

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian tentang analisis resepsi adalah penelitian yang dimana berfokus pada posisi penonton atau audiens dalam memaknai suatu pesan yang disampaikan oleh media. Setelah melalui rangkaian pengolahan dan analisis data, peneliti menemukan kesimpulan bahwa dari enam informan yang telah diwawancarai memiliki beberapa pemikiran yang serupa maupun berbeda terhadap penggambaran tindakan *bullying* dalam drama Korea *True Beauty* 2020. Pemaknaan yang diterima oleh 5 informan mengenai penggambaran tindakan *bullying* dalam drama Korea *True Beauty* 2020 membentuk posisi dominan hegemoni, 4 informan membentuk posisi negosiasi dan 1 informan membentuk posisi oposisi.

Lima informan yang masuk ke dalam posisi dominan hegemoni memiliki pemaknaan yang sejalan dengan apa yang dibuat oleh media pada penggambaran tindakan *bullying* dalam drama Korea *True Beauty* 2020. Pemaknaan pada keenam informan ini didasari oleh faktor pengalaman pribadi, aktivitas bermedia sosial, kurangnya edukasi dan bimbingan dari orang tua, dan lingkungan pertemanan.

Empat informan diantaranya masuk ke dalam posisi negosiasi yang dimana penonton atau audiens akan menerima pemikiran yang dominan pada suatu media, namun juga dapat menolak untuk menerapkannya jika ada perbedaan pada kebudayaan penonton atau audiens. Dengan kata lain, penonton atau audiens akan menolak suatu pesan pada media jika itu tidak sesuai dengan keyakinan penonton atau audiens. Empat informan yang ada di dalam posisi ini, mereka sama-sama

sepakat dan setuju dengan penggambaran tindakan *bullying* yang terjadi dalam drama Korea *True Beauty* 2020. Namun keempatnya juga aktif memberi pendapat yang berbeda satu sama lain terhadap tindakan *bullying* yang terjadi di dalam drama Korea *True Beauty* 2020. Yang pertama, Yosefina memberikan pendapat bahwa tindakan *bullying* yang terjadi di dalam drama Korea tersebut terlalu menyorot pada perempuan, jika dilihat dalam drama Korea tersebut laki-laki juga turut andil dalam melakukan aksi tindakan *bullying* di sekolah. Yang kedua, Diva memberikan pendapat bahwa tindakan *bullying* yang dilakukan oleh anak-anak sebenarnya tidak bisa disalahkan sepenuhnya karena di umur yang masih dini, anak-anak masih belum mengerti apakah perbuatan yang mereka lakukan merupakan perbuatan yang benar ataupun sebaliknya. Sehingga peran orang tua sangat penting sekali untuk mengajarkan dan mengedukasi anak-anaknya untuk belajar menerima perbedaan dan belajar untuk tidak merendahkan serta menghina orang.

Selain itu Saadah dan Anita juga sama-sama memberikan pemaknaan bahwa dengan menertawakan seseorang bukanlah tindakan *bullying*. Bisa saja itu adalah hal yang lucu atau hanya bercandaan saja. Bagi kedua informan tersebut menertawakan mempunyai arti atau makna yang sangat luas, jadi tidak semua arti makna dari tertawa adalah tindakan *bullying*.

Ada juga satu informan masuk ke posisi oposisi yang dimana makna yang diberikan oleh media tidak sesuai, maka penonton atau audiens akan menolak makna yang diberikan oleh media dan menggantikannya dengan pemikiran mereka sendiri sesuai dengan apa yang penonton atau audiens pikirkan terhadap isi media yang diberikan. Satu informan yang ada di dalam posisi ini tidak setuju dengan

penggambaran tindakan *bullying* yang terjadi dalam drama Korea *True Beauty* 2020. Namun ketiganya juga memberi pendapat yang berbeda satu sama lain terhadap tindakan *bullying* yang terjadi di dalam drama Korea *True Beauty* 2020.

Rio memberikan pendapat bahwa penggambaran tindakan *bullying* verbal yang dilakukan oleh keluarga dalam drama Korea tersebut bukanlah sebuah tindakan *bullying*, namun itu hanyalah candaan dalam ranah keluarga saja. Rio juga mengatakan bahwa ia juga pernah memberikan candaan-candaan yang kurang lebih sama dengan apa yang ditampilkan dalam drama Korea *True Beauty* 2020.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil wawancara penelitian yang didapatkan oleh peneliti mengenai analisis resepsi penonton remaja Indonesia berumur 15-24 tahun terkait tindakan *bullying* dalam drama Korea *True Beauty* 2020, peneliti berharap penelitian ini dapat membantu dan menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya. Adapun saran dari peneliti untuk akademis maupun praktis pada penelitian ini adalah, sebagai berikut:

1. Saran Akademis

- a) Dapat mengembangkan pengetahuan dalam studi Ilmu Komunikasi khususnya dalam masalah sosial yang menyangkut tindakan *bullying*.
- b) Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengambil sudut pandang yang baru, yaitu dengan topik tindakan *bullying* yang karakteristik informannya penonton dewasa dengan rentan umurnya 25 tahun ke atas agar mendapatkan sudut pandang yang berbeda

mengenai tindakan *bullying* yang terjadi dalam drama Korea *True Beauty* 2020 dengan judul penelitian “Pemaknaan Penonton Dewasa Indonesia Terhadap Tindakan *Bullying* Dalam Drama Korea *True Beauty* 2020”.

2. Saran Praktis

Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengkaji lebih banyak sumber dan referensi terkait dengan penelitian tentang tindakan *bullying* dalam tayang film maupun drama agar hasil penelitian selanjutnya lebih baik dan lebih lengkap.

